

19 Mei 2026

Global Sentiment

Sentimen global pada 19 Mei 2026 masih dibayangi tingginya volatilitas pasar akibat konflik AS-Iran yang belum menunjukkan penyelesaian jelas dan kembali mendorong lonjakan harga minyak dunia. Harga minyak jenis Brent crude tercatat bertahan di atas USD110 per barel setelah meningkatnya gangguan distribusi energi melalui Selat Hormuz serta kekhawatiran pasar terhadap potensi krisis pasokan global. Presiden Donald Trump menyatakan masih terdapat *"very good chance"* tercapainya kesepakatan dengan Iran untuk mencegah eskalasi lebih lanjut, namun di sisi lain AS tetap meningkatkan tekanan geopolitik dan memperkuat pengamanan jalur energi global. Namun Trump menegaskan bahwa ini adalah fase negosiasi yang serius dan militer AS sedang bersiap dalam skala besar jika kesepakatan tidak tercapai. Kondisi tersebut memicu penguatan dolar AS sebagai *safe haven* dan meningkatkan ekspektasi bahwa The Fed akan mempertahankan suku bunga tinggi lebih lama di tengah tekanan inflasi energi yang terus meningkat. Bursa Wall Street bergerak *mixed* dengan tekanan pada saham teknologi dan semikonduktor menjelang rilis kinerja Nvidia, sementara *yield* US Treasury kembali naik ke level tertinggi akibat meningkatnya kekhawatiran inflasi dan defisit fiskal AS. Investor global juga masih mencermati pertemuan *G7 Finance Ministers* serta perkembangan hubungan dagang AS-China terkait dengan pengenaan tariff dagang, *Artificial Intelligence* (AI), dan mineral *rare earth* yang berpotensi mempengaruhi arah pasar global dalam jangka pendek. Selain itu, Iran dan Oman sudah membahas opsi untuk memulihkan rute yang aman di Selat Hormuz pada minggu lalu.

Domestic Sentiment

Rupiah kembali mengalami tekanan dan sempat menyentuh level terlemah baru di kisaran Rp17.670 per dolar AS meskipun Bank Indonesia telah melakukan intervensi agresif di pasar valas dan obligasi. Gubernur BI, Perry Warjiyo, menyampaikan cadangan devisa Indonesia telah berkurang sekitar USD10 miliar sepanjang tahun 2026 akibat upaya stabilisasi rupiah, namun kondisinya masih dinilai cukup kuat untuk menjaga stabilitas sistem keuangan nasional. Presiden Prabowo Subianto menilai pelemahan rupiah belum berdampak signifikan terhadap masyarakat bawah karena fundamental ekonomi domestik masih cukup solid serta pemerintah terus menjaga subsidi energi dan ketahanan pangan nasional. Di pasar saham, IHSG masih berada dalam tekanan setelah *rebalancing* MSCI yang menyebabkan sejumlah saham Indonesia dikeluarkan dari indeks global dan memicu *capital outflow* asing. Pelaku pasar juga masih mencermati potensi lanjutan evaluasi MSCI terhadap transparansi dan *free float* pasar modal Indonesia yang dapat mempengaruhi bobot Indonesia di MSCI *Emerging Market* ke depan dan memproyeksikan terdapat potensi kenaikan BI-rate sebesar 25 bps di tengah ekspektasi untuk pemotongan suku bunga Federal Reserve memudar seiring data makro AS yang tangguh. Meski demikian, pertumbuhan ekonomi Indonesia kuartal I 2026 tercatat mencapai 5.61%, Penerimaan negara masih tumbuh positif, serta cadangan devisa yang relatif kuat masih menjadi penopang sentimen domestik di tengah tekanan eksternal yang tinggi. Pelaku treasury saat ini akan fokus mencermati arah dolar AS, perkembangan konflik Timur Tengah, volatilitas harga minyak, kebijakan The Fed, serta dampak arus modal asing terhadap pergerakan rupiah dan pasar obligasi domestik. Subsidi bahan bakar akan menyebabkan defisit 0.6% GDP, berpotensi membuat defisit fiskal melampaui batas 3%.

Historikal

USD/IDR	13/05	18/05	Δ %
Opening	17,520	17,620	+0.57%
Highest	17,532	17,675	+0.82%
Lowest	17,490	17,640	+0.86%
Closing	17,465	17,645	+1.03%
JISDOR	17,496	17,666	+0.97%
Currency	13/05	18/05	Δ %
USD/IDR	17,465	17,465	0.00%
EUR/IDR	20,446	20,525	+0.39%
SGD/IDR	13,725	13,786	+0.44%
JPY/IDR	110.66	111.04	+0.34%

Price Index Update

Commodity	15/05	18/05	Δ %
Crude Oil (WTI)	105.42	108.66	+3.07%
Coal	131.70	132.50	+0.61%
Nickel	18,497	18,567	+0.38%
Copper	625	627	+0.33%
CPO	1,385	1,405	+1.44%
Safe Haven	15/05	18/05	Δ %
Gold	4,540	4,567	+0.59%
UST 10Y	4.59	4.59	-0.13%
USD/JPY	158.74	158.82	+0.05%
USD/CHF	0.7869	0.7844	-0.32%

Technical Analysis USD/IDR

Prediksi pergerakan USD/IDR pada Rabu 19/05) **17,680 – 17,710**



Benchmark (Yield %)

Indicative Price & Recommendation

Bonds Seri Benchmark	15/05	18/05	Δ	Price	Yield
FR0109 (5Y)	6.58	6.69	+11 bps	96.51/ 96.85	6.54 / 6.40
FR0108 (10Y)	6.68	6.75	+7 bps	98.04 / 98.39	6.83 / 6.76
FR0106 (15Y)	6.83	6.86	+3 bps	102.16 / 102.59	6.85 / 6.80
FR0107 (20Y)	6.82	6.87	+5 bps	102.46 / 102.97	6.85 / 6.78

".. Pada kondisi saat ini, seri menengah seperti FR0109, FR0108, dan FR0106 masih menarik sebagai alternatif investasi seiring yield yang relatif atraktif di tengah volatilitas pasar global.."

Economic Calendar

Date	Country	Event	Period	Cons	Act	Prior	Revised
Senin, 18 Mei 2026	CN	Industrial Production YoY	Apr	5.9%	--	5.7%	--
Senin, 18 Mei 2026	CN	Retail Sales YoY	Apr	2%	--	1.7%	--
Selasa, 19 Mei 2026	JP	GDP Growth Rate QoQ	Q1 2026	0.4%	--	0.3%	--
Selasa, 19 Mei 2026	ID	Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia	Mei	--	--	--	--
Rabu, 20 Mei 2026	CN	Loan Prime Rate	May	3.0%	--	3.0%	--
Rabu, 20 Mei 2026	GB	Core Inflation Rate YoY	Apr	2.7%	--	3.1%	--